

APLIKASI HERBISIDA GLIFOSAT UNTUK MENGENDALIKAN GULMA PADA TANAMAN KAKAO (*Theobroma cacao* L.) BELUM MENGHASILKAN (TBM)

OLEH:

EDWIN HAPIZUN

RINGKASAN

Kakao (*Theobroma cacao* L.) adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah banyak dibudidayakan di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan produktivitas kakao telah banyak dilakukan salah satunya kegiatan pemeliharaan kakao adalah pengendalian gulma. Gulma adalah tumbuhan yang tumbuh di tempat yang tidak dikehendaki dan dapat merugikan baik secara kualitas dan kuantitas. Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah mampu melakukan pengendalian gulma pada tanaman kakao menggunakan herbisida berbahan aktif glifosat pada tanaman kakao belum menghasilkan (TBM). Mengetahui pemakaian dosis yang efektif untuk pengendalian gulma pada lahan kakao belum menghasilkan (TBM). Pengamatan dilaksanakan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (Puslitkoka) Indonesia, Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Jember pada Maret – Mei 2020. Hasil pengamatan menunjukkan perlakuan herbisida berbahan aktif glifosat mampu mengendalikan gulma yang didominasi jenis gulma rumput kawatan (*Ottochloa nodosa*), lemur (*Ischaemum timorense*), dan *Axonopus compressus*, untuk jenis gulma teki yaitu *Cyperus kylingia*, dan jenis gulma daun lebar yaitu *Ageratum conyzoides* pada tanaman kakao belum menghasilkan. Waktu yang dibutuhkan untuk mengendalikan gulma sampai mati total setelah 18 minggu dan dosis herbisida berbahan aktif glifosat yang efektif sebanyak 2 liter/ha atau sama dengan 2000 gr/ha dengan menggunakan alat semprot manual.

Kata kunci: Gulma dan herbisida.